

**PENGARUH PENDAPATAN PETANI TOMAT TERHADAP POLA KONSUMSI
MASYARAKAT DI DESA AMPRENG KECAMATAN LANGOWAN BARAT KABUPATEN
MINAHASA PROVINSI SULAWESI UTARA**

*THE EFFECT OF TOMATO FARMERS' INCOME ON PEOPLE'S CONSUMPTION PATTERNS IN
AMPRENG VILLAGE, WEST LANGOWAN DISTRICT, MINAHASA REGENCY, NORTH SULAWESI
PROVINCE*

Oleh:

Royke M. Suot

Jola S. Kalangi

Deisy A.P.J. Pangkey

Elsje H. Lintong

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Email:

roymax272@gmail.com

joulakalangi64@gmail.com

juitadeisy@gmail.com

elsjelintongels@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan petani tomat terhadap pola konsumsi masyarakat di Desa Amprenng Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu petani tomat yang ada di Desa Amprenng Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 36 orang, teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pendapatan petani tomat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat. Pendapatan berpengaruh terhadap besarnya pengeluaran konsumsi seseorang, dikarenakan untuk membeli barang-barang konsumsi, individu menggunakan pendapatannya. Semakin tinggi pendapatan maka pengeluaran konsumsi akan mengalami peningkatan. Seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi maka ia mempunyai lebih banyak uang yang bisa digunakan untuk melakukan konsumsi. Sehingga semakin tinggi pendapatan, maka biasanya semakin tinggi pula tingkat konsumsi seseorang. Oleh karena itu pendapatan dapat mempengaruhi tinggi perilaku konsumsi seseorang.

Kata Kunci: Pendapatan, Petani Tomat, Pola Konsumsi Masyarakat

Abstract: The purpose of this study is to determine and analyze the effect of tomato farmers' income on people's consumption patterns in Amprenng Village, West Langowan District, Minahasa Regency, North Sulawesi Province. The methods used in this study are quantitative methods, population and samples used in this study, namely tomato farmers in Amprenng Village, West Langowan District, Minahasa Regency, North Sulawesi Province, as many as 36 people, data analysis techniques in this study are using simple linear regression analysis. The results of this study show that the variable income of tomato farmers has a positive and significant effect on people's consumption patterns. Income affects the amount of one's consumption expenditure, because to buy consumer goods, individuals use their income. The higher the income, the consumption expenditure will increase. A person who has a higher income then he has more money that can be used for consumption. So the higher the income, the higher a person's consumption level usually is. Therefore, income can affect the height of a person's consumption behavior.

Keywords: income, tomato farmer, community consumption pattern

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah, termasuk di dalamnya adalah hasil kekayaan alam yang diperoleh dari sektor pertanian yang ada di daerah-daerah yang ada, yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia. Kekayaan alam diperoleh dari alam bahkanpun hasil kerja manusia. Tentunya manusia bekerja untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menunjang keberlangsungan hidup mereka hari demi hari. Dengan adanya kekayaan alam yang di peroleh dari hasil kerja manusia tentunya dapat tercapainya kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan.

Sama halnya dengan tanaman tomat, di Indonesia buah tomat sangat digemari, karena rasanya enak, baik untuk dimakan segar, maupun untuk bumbu, bahkan tanaman ini mengandung vitamin C, vitamin A dan mineral. Konsumsi tomat segar dan olahan meningkat terus seiring dengan kebutuhan manusia pada gizi yang seimbang. Selain konsumsi segar, buah tomat juga dimanfaatkan untuk berbagai industri misalnya sambal, saos, minuman, dan kosmetik.

Tanaman tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill), tumbuh secara alami di negara asalnya yaitu di Peru dan Ekuador kemudian menyebar ke seluruh Amerika, terutama di daerah beriklim tropis. Orang Eropa dan Asia mengenal tanaman tomat pada tahun 1523. Namun, saat itu, tanaman tomat dianggap beracun dan dibudidayakan hanya sebagai tanaman hias dan sebagai obat kanker. Tomat ditanam setelah Belanda tiba di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tomat tersebar di seluruh dunia, baik tropis maupun subtropis. opik Cahyono dalam (Septiadi 2021).

Melihat nilai ekonomis dari tomat, maka apabila dikembangkan suatu sistem usahatninya yang komersial dapat meningkatkan pendapatan petani. Tomat termasuk salah satu dari lima jenis tanaman sayuran yang memberikan kontribusi produksi terbesar terhadap total produksi sayuran di Indonesia yang sebesar 7,69%, namun tomat mengalami penurunan produksi sebesar 7,74% atau sebesar 76,793 ton pada tahun 2014 (Kementrian Pertanian Direktorat Jendral Hortikultura, 2019).

Menurut Bongkang et al, (2019), besarnya pendapatan yang diterima petani melalui kegiatan usahatninya banyak ditentukan oleh perilaku petani itu sendiri dalam hal jenis cabang usahatani serta mempengaruhi faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin. Selain itu juga iklim dan harga produk yang bersangkutan secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan petani. Peningkatan pendapatan di sektor pertanian disebabkan karena pada umumnya penduduk Indonesia hidup dan dihidupkan dari usaha pertanian.

Berdasarkan pendapatan yang di terima petani melalui kegiatan usahatninya banyak di tentukan oleh perilaku petani itu sendiri dalam hal jenis cabang usahatani serta mempengaruhi faktor-faktor produksi seefektif dan seefisiensi mungkin. Selain itu pula, pendapatan petani secara tidak langsung di pengaruhi oleh keadaan iklim, namun juga oleh harga produk yang bersangkutan. Peningkatan pendapat di sektor pertanian perlu mendapatkan perhatian di sebabkan karena pada umumnya penduduk Indonesia hidup dan di hidupkan dari usaha pertanian. Ronny dalam (Wahyuni 2019).

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat. Mahyu Danil (2021).

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang- barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Teori konsumsi Keynes menjelaskan adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini (pendapatan disposable) dengan konsumsi yang dilakukan saat ini juga. Dengan kata lain pendapatan yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia dalam waktu itu juga. Apabila pendapatan meningkat maka konsumsi yang dilakukan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, pola konsumsi dapat diartikan sebagai suatu cara atau usaha untuk melakukan kegiatan konsumsi. Menurut Prasetyo pola konsumsi secara sederhana didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup (*how one lives*), termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya. Melihat nilai ekonomis dari tomat, maka apabila dikembangkan suatu sistem usahatninya yang komersial dapat meningkatkan pendapatan petani.

Desa Ampreng, desa yang terletak di Kabupaten Minahasa Kecamatan Langowan Barat yang umumnya masyarakatnya merupakan petani tomat. Hal ini terjadi karena Desa Ampreng merupakan lokasi yang bagus untuk

menanam tanaman jenis ini sehingga sangat membantu para petani tomat karena lokasi yang strategis dan rata rata penduduk desa Ampreng sangat suka menanam tanaman jenis tomat ini di bandingkan dengan tanaman lainnya. Desa Ampreng berpeluang untuk pengembangan tanaman tomat dan merupakan salah satu daerah penghasil tomat atau sentra produksi tomat, sehingga tanaman ini merupakan salah satu sumber pendapatan petani setiap tahunnya, disamping pendapatan petani dari tanaman lainnya sebagai produk yang diusahakan oleh petani, sehingga produksi dan harga tomat sangat berperan penting dalam Meningkatkan kesejahteraan petani.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di Desa Ampreng peneliti menemukan beberapa permasalahan-permasalahan mengenai pengaruh pendapatan petani tomat terhadap pola konsumsi di antaranya, Salah satu penyebab tingkat produksi tidak optimal, di desa Ampreng ini disebabkan penggunaan pestisida yang berlebihan tanpa memperhatikan dosis yang dianjurkan sehingga menyebabkan kerugian dari sisi finansial dan juga dapat menyebabkan produksi yang tidak optimal. Selain itu, kendala alam yang seringkali cuacanya tidak stabil, serangan hama dan penyakit serta kurangnya stok pupuk yang masuk menyebabkan salah satu kendala dalam berusahatani tomat..

Produksi dan harga yang tidak stabil menyebabkan rendahnya pendapatan petani tomat. Secara umum produk pertanian tidak selalu menguntungkan petani, disisi lain petani tidak memiliki banyak pilihan dan produksi harus terus berlanjut. Memilih produk yang tepat juga merupakan faktor penting bagi petani. Petani berusaha untuk menanam produk yang menghasilkan keuntungan paling banyak. Namun, faktor lain seperti kondisi alam, pemanfaatan tenaga kerja, pola konsumsi masyarakat meningkat dan biaya operasional mengakibatkan minimnya pendapatan bersih yang diperoleh petani.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menarik judul penelitian yaitu “pengaruh pendapatan petani tomat terhadap pola konsumsi masyarakat di Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan petani tomat berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat di Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara?

TINJAUAN PUSTAKA

Pola Konsumsi Masyarakat

Dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia pola adalah gambar yang dipakai untuk contoh batik atau tenun, rasi atau suri, potongan kertas yang dipakai sebagai contoh dulu membuat baju dan sebagainya, model, bentuk (struktur) yang tetap, dan juga diartikan sebagai suatu sistem, cara kerja atau usaha untuk melakukan sesuatu. Sedangkan istilah konsumsi berasal dari bahasa latin, yaitu *consumer* yang artinya menghabiskan atau menggerogoti. Kemudian diterjemahkan kedalam bahasa inggris menjadi *consumption* yang berarti menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang atau jasa yang dilakukan sekaligus atau bertahap untuk memenuhi kebutuhan. Andreas dalam (Indrianawati and Soesatyo 2020).

Pola konsumsi pangan adalah susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata per orang per hari yang umum dikonsumsi pada jangka waktu tertentu (Badan Ketahanan Pangan, 2016).sedangkan menurut (Erna 2022), Pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang dalam jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Pola konsumsi sangatlah beraneka ragam sehingga seseorang dalam menyusun pola konsumsinya mengutamakan kebutuhan pokok sedangkan kebutuhan lain dipenuhi apabila kebutuhan pokok sudah terpenuhi. Misalnya untuk makan, minum, pakaian, perumahan dan pendidikan.

Konsumsi dalam perspektif ekonomi konvensional dinilai sebagai tujuan terbesar dalam kehidupan dan segala bentuk kegiatan ekonomi. Bahkan ukuran kebahagiaan seseorang diukur dengan tingkat kemampuannya dalam mengonsumsi.(Hasnira 2017).sedangkan menurut Pola konsumsi ialah kebutuhan manusia baik dalam bentuk benda maupun jasa yang dialokasikan selain untuk kepentingan pribadi juga keluarga yang didasarkan pada tata hubungan dan tanggung jawab yang dimiliki yang sifatnya terrelisasi sebagai kebutuhan primer dan sekunder.(Singarimbun, 1978).

Pola konsumsi masyarakat menggambarkan alokasi dan komposisi atau bentuk konsumsi yang berlaku secara umum pada anggota masyarakat. Konsumsi bisa diartikan sebagai kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan atau keinginan saat ini guna meningkatkan kesejahteraannya. Samuelson dalam (Pratiwi 2017).

Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi

Faktor-faktor yang memengaruhi pola konsumsi konsumen berbeda tergantung konsumennya. (Tiara 2023), Faktor-faktor itu antara lain:

Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan memegang peranan penting dalam pola konsumsi masyarakat. Jika tingkat pengetahuan gizi seseorang tinggi, maka semakin tinggi pula peranan penanganan anak-anak dalam keluarga tentang pemilihan bahan makanan.

Ketersediaan pangan

Ketersediaan pangan adalah kondisi tersedianya pangan yang mencakup makanan dan minuman yang berasal dari tumbuh-tumbuhan/ tanaman, ternak, ikan serta turunannya bagi penduduk di suatu wilayah tertentu. Bila produksi pertanian suatu wilayah rendah dapat menyebabkan pendapatan seorang petani berkurang, kemiskinan dan kurangnya pangan yang tersedia untuk dimakan, ini dapat menyebabkan timbulnya kelaparan dan kurang gizi.

Sosial ekonomi

Keadaan ekonomi dalam keluarga memegang peranan paling penting dan sangat mempengaruhi pola konsumsi keluarga. Seperti contoh, keluarga dari golongan miskin, sebagian besar menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan makanan sehingga dapat mempengaruhi status gizi dari masyarakat tersebut.

Sosial budaya

Faktor budaya masyarakat di suatu wilayah peranan yang kuat berpengaruh terhadap sikap pemilihan bahan makanan yang dikonsumsi. Faktor sosial budaya ini berkembang di masyarakat sesuai dengan kondisi lingkungan, agama, adat, dan istiadat.

Indikator Pola Konsumsi

Indikator pola konsumsi masyarakat menurut (Hardiyanti 2019) yakni:

- Kebutuhan Primer adalah kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan orang dan sifatnya wajib untuk dipenuhi. Seperti, sembako, rumah tempat tinggal, pakaian, dan lain sebagainya.
- Kebutuhan Sekunder merupakan jenis kebutuhan yang diperlukan setelah semua kebutuhan pokok primer telah terpenuhi dengan baik. Kebutuhan sekunder sifatnya menunjang kebutuhan pokok. Misalnya seperti makanan yang bergizi, pendidikan yang baik, pakaian yang baik, perumahan yang baik, dan yang belum masuk dalam kategori mewah.
- Kebutuhan Tersier adalah kebutuhan manusia yang sifatnya mewah, tidak sederhana dan berlebihan yang timbul setelah terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

Pendapatan Petani Tomat**Pengertian Pendapatan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Marbun dalam (Indrianawati and Soesatyo 2020). Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu, (Pratiwi 2017), Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok..

Dalam teori ekonomi konvensional penggunaan pendapatan dilukiskan secara matematis $Y = C + S$, dimana Y ialah pendapatan, C ialah konsumsi dan S ialah sisa pendapatan yang tak dikonsumsi atau tabungan. Dengan demikian konsumsi tergantung pada pendapatan. Semakin besar pendapatan sekarang akan semakin besar juga konsumsinya, dan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Teori ekonomi secara umum mengakui keberadaan teori ini menjadi legitimasi masyarakat bahwa tolak ukur kesejahteraan adalah tingkat pendapatan. Masyarakat akan berpikir bahwa tanpa menambah pendapatan, konsumsi tidak akan meningkat. Oleh karena itu setiap individu akan selalu berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan pendapatannya. H.Ritonga (2021).

Menurut Soerkartawi (2022), menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Indikator Pendapatan

Adapun indikator pendapatan menurut (Andika 2021) antara lain sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diterima perbulan
Merupakan penerimaan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha yang diterima dari balas jasa yang telah dilakukannya.
2. Pekerjaan Merupakan suatu hubungan yang melibatkan dua pihak yakni antara perusahaan dengan karyawan.
3. Anggaran pendidikan
Merupakan penerimaan dan pengeluaran yang direncanakan dalam suatu periode kebijakan keuangan (Financial), serta didukung data yang mencerminkan kebutuhan dengan tujuan proses pendidikan.
4. Beban keluarga yang ditanggung
Merupakan jumlah pengeluaran yang digunakan oleh anggota keluarga lainnya yang dihitung dalam periode tertentu.

Tanaman Tomat

Tomat merupakan salah satu bentuk tanamn pertanian dengan nilai ekonomis yang tinggi yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai industry misalnya selai, sambal saos tomat, kurma tomat, minuman, jamu, dan kosmetik Luntungan. dalam (Wahyuni 2019).

Tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum Mill*), tumbuh secara alami di negara asalnya yaitu di Peru dan Ekuador kemudian menyebar ke seluruh Amerika, terutama di daerah beriklim tropis. Orang Eropa dan Asia mengenal tanaman tomat pada tahun 1523. Namun, saat itu, tanaman tomat dianggap beracun dan dibudidayakan hanya sebagai tanaman hias dan sebagai obat kanker. Tomat ditanam setelah Belanda tiba di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tomat tersebar di seluruh dunia, baik tropis maupun subtropis. opik Cahyono dalam (Septiadi 2021).

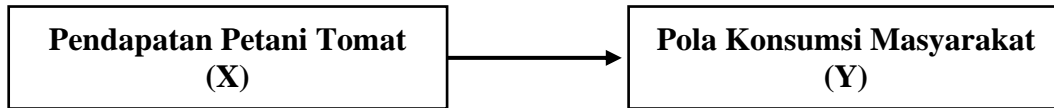
Menurut (Wahyuni 2019) Tomat merupakan salah satu bentuk tanamn pertanian dengan nilai ekonomis yang tinggi yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai industry misalnya selai, sambal saos tomat, kurma tomat, minuman, jamu, dan kosmetik..

Penelitian Terdahulu

Lampus (2022), dengan topik Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Apel Di Desa Tempok Kecama- Tan Tompaso Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika hanya memperhitungkan biaya eksplisit maka rata-rata pendapatan per hektar usahatani tomat apel di Desa Tempok Kecamatan Tompaso untuk petani yang mempunyai lahan sendiri sebesar Rp. 22,989,297, sedangkan untuk petani yang menyewa lahan penda- patan per hektarnya sebesar Rp. 11,156,570. Namun apabila biaya implisit juga diperhitungkan maka pendapatan petani yang mempunyai lahan sendiri hanya sebesar Rp. 17,155,963/ha, sedangkan pendapa- tan petani yang menyewa lahan sebesar Rp. 4,071,504/ha

Sridianto, 2016 dengan judul Analisis Pendapatan Petani Tomat Di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa usahatani tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Adapun jmnlah pendapatan petani tomat sebesar Rp. 14.324.938,34. Usahatani tomat yang ditinjau dari R/C ratio di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupatten Gowa dapat menguntungkan petani. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perbandingan diantara penerimaan dengan biaya (R/C ratio) sebesar 4,06 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 yang dikeluarkan oleh petani tomat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.4,06. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil yang lebih berkualitas maka memerlukan peran serta dari semua pihak baik dari pemerintah maupun dari instansi di bidang pertanian

Shahadatus Safia, Suyadi, dan Mustika A, (2018) dengan topik Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Petani Pada Kelompok Tani Ngudi Rejeki Di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi petani padi pada kelompok tani Ngudi Rejeki di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong sebesar 79,0%. Pengaruh tersebut bersifat positif yang berarti semakin tinggi pendapatan petani padi, maka pola konsumsi petani padi tersebut semakin beragam.

Model Penelitian**Gambar 1. Skema Model Penelitian, (2023)****Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini yakni:

H_0 : Terdapat pengaruh pendapatan petani tomat terhadap pola konsumsi masyarakat di desa amprenge kecamatan langowan barat kabupaten minahasa provinsi sulawesi utara.

H_a : Tidak terdapat pengaruh pendapatan petani tomat terhadap pola konsumsi masyarakat di desa amprenge kecamatan langowan barat kabupaten minahasa provinsi sulawesi utara

METODOLOGI PENELITIAN**Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:11). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan petani tomat terhadap pola konsumsi masyarakat di Desa Amprenge Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini yakni di desa Amprenge Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian ini di laksanakan selama 2 bulan yakni pada bulan juli 2023 sampai dengan bulan agustus 2023.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu petani tomat yang ada di Desa Amprenge Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara Sampel dalam penelitian ini yaitu petani tomat yang ada di Desa Amprenge Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara berjumlah 36 orang petani.

Definisi Operasional Variabel**1. Pendapatan Petani Tomat**

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu, (Pratiwi 2017), Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Adapun indikator pendapatan menurut (Andika 2021) antara lain sebagai berikut:

- 1) Pendapatan yang diterima
- 2) Pekerjaan.
- 3) Anggaran pendidikan
- 4) Beban keluarga yang ditanggung

2. Pola Konsumsi Masyarakat

Pola konsumsi masyarakat menggambarkan alokasi dan komposisi atau bentuk konsumsi yang berlaku secara umum pada anggota masyarakat. Konsumsi bisa diartikan sebagai kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan atau keinginan saat ini guna meningkatkan kesejahteraannya.yang menjadi indikator dalam penelitian ini Menurut (Hardiyanti 2019) yakni:

- a) Kebutuhan Primer
- b) Kebutuhan Sekunder
- c) Kebutuhan Tersier

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012;225), menyatakan bahwa observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, dan yang menjadi bahan observasi adalah data-data mengenai profil petani dan masyarakat di Desa Ampreg Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara.

2. Angket/ kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab berdasarkan daftar pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian untuk mengungkapkan data- data yang berkaitan. Jenis kuisioner dalam penelitian ini adalah kuisioner tertutup dengan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010:93).

3. Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2012;240), studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah masa lalu.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun teknik analisis data yang digunakan teknik peneliti yaitu; Uji Validitas, Uji Reliabilitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk analisis regresi sederhana digunakan dalam rangka menguji hipotesis dengan keperluan penyajian hipotesis maka digunakan persamaan regresi sederhana yakni:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana :

\hat{Y} = variabel response atau variabel akibat (dependent)

a = konstana

b = koefisien regresi (kemiringan)

x = variabel faktor penyebab (independent)

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Hasil Uji Validitas****Tabel 1. Data Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pendapatan Petani Tomat (X)	Item_1	0,897	0,329	Valid
	Item_2	0,745		Valid
	Item_3	0,797		Valid
	Item_4	0,847		Valid
	Item_5	0,897		Valid
	Item_6	0,797		Valid
Pola Konsumsi Masyarakat (Y)	Item_1	0,963	0,329	Valid
	Item_2	0,482		Valid
	Item_3	0,916		Valid
	Item_4	0,935		Valid
	Item_5	0,953		Valid
	Item_6	0,862		Valid

Sumber : Data Output SPSS di olah 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil uji validitas variabel pendapatan petani tomat (x) dan variabel pola konsumsi masyarakat (y) menunjukan bahwa nilai r_{hitung} dari setiap item pertanyaan satu sampai dengan pertanyaan enam, nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , Maka dapat dikatakan bahwa setiap butir pertanyaan dari variabel X dan Y dinyatakan Valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Data Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pendapatan Petani Tomat (X)	0,910	6	Reliabel
Pola Konsumsi Masyarakat (Y)	0,926	6	Reliabel

Sumber : Data Output SPSS di olah 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrument variabel pendapatan petani tomat (x) dan variabel pola konsumsi masyarakat (y) dapat di lihat, nilai variabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien Cronbach Alpha $>0,7$, yakni sebesar 0,910 variabel X, dan 0,926 variabel Y sehingga dapat dikatakan bahwa Variabel (X) dan (Y) dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,85698914
	Absolute	,136
Most Extreme Differences	Positive	,110
	Negative	-,136
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Output SPSS di olah 2023

Pada tabel 3 berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,090 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Besar nilai signifikansi nilai absolute 0,136, nilai positif 0,110 dan negatif -0136 karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Sederhana

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7,318	3,203		,029
	Pendapatan Petani Tomat	,639	,133	,637	,000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi Masyarakat

Berdasarkan Tabel 4. *Coefficients* di atas di ketahui nilai constant (a) sebesar 7, 318 sedangkan nilai Pendapatan petani tomat (b) koefisien regresi sebesar 0.639 sehingga persamaan regresi dapat di tulis:

$$Y = 7,318 + 0,639X$$

- a. Persamaan tersebut dapat di terjemahkan:
- 1) Konstanta sebesar 7,318, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pola konsumsi masyarakat adalah sebesar 7,318
 - 2) Koefisien regresi pendapatan petani tomat sebesar 0. 639 menyatakan bahwa setiap pertambahan 1% nilai Pendapatan petani tomat, maka pola konsumsi masyarakat juga akan bertambah sebesar 0,369, Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat di katakana bahwa arah pengaruh Variabel X terhadap Y adalah positif
- b. Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana
- 1) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients di atas di peroleh nilai signifikansi sebesar $0.029 < 0.050$, sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel pendapatan petani tomat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat.
 - 2) Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $4,823 > t_{tabel} 1,691$ sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel pendapatan petani tomat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 5. Data Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.637 ^a	.406	.389	3,913	

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Petani Tomat

b. Dependent Variable: Pola Konsumsi Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis seperti yang ditampilkan Tabel 5 (*Tabel Model Summary*) diketahui bahwa nilai R yakni sebesar 0,637 *R square* sebesar 0,406. dan Std. Error of the Estimate, menunjukan nilai sebesar 3,913, Hal ini berarti bahwa 0,40 % variabel pola konsumsi masyarakat di pengaruhi oleh pendapatan petani tomat sedangkan sisahnya yakni 0,60% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam pengujian validitas dan reliabilitas pendapatan petani tomat terhadap pola konsumsi masyarakat menggunakan kuisioner/angket yang disebarkan kepada 36 responden dan semua angket yang di sebarakan telah di kembalikan sesuai dengan jumlah responden, pengujian ini sesuai dengan syarat sebelum pengujian regresi sederhana penelitian ini dapat dilanjutkan jika setiap butir pertanyaan valid dan reliabilitas. Maka dapat dilanjutkan Pada pengujian regresi sederhana.

Menurut Soerkartawi (2022), pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan dari usaha bertani tomat yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi menjadi kualitas yang lebih baik. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang- barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Dengan demikian, pola konsumsi dapat diartikan sebagai suatu cara atau usaha untuk melakukan kegiatan konsumsi. Menurut Prasetyo pola konsumsi secara sederhana didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup (*how one lives*), termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya, Melihat nilai ekonomis dari tomat, maka apabila dikembangkan suatu sistem usahatninya yang komersial dapat meningkatkan pendapatan petani. Tomat termasuk salah satu dari lima jenis tanaman sayuran yang memberikan kontribusi produksi terbesar terhadap total produksi sayuran di Indonesia yang sebesar 7,69%, namun tomat

mengalami penurunan produksi sebesar 7,74% atau sebesar 76,793 ton pada tahun 2014 (Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Hortikultura, 2019.)

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis pengaruh pendapatan petani tomat terhadap pola konsumsi masyarakat diketahui nilai t_{hitung} sebesar $4,823 > t_{tabel}$ 1,691 sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti menerima H_a dan Menolak H_o dikarenakan hasil pengujian pengaruh variabel pendapatan petani tomat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat. Pendapatan berpengaruh terhadap besarnya pengeluaran konsumsi seseorang. Dikarenakan untuk membeli barang-barang konsumsi, individu menggunakan pendapatannya. Semakin tinggi pendapatan maka biasanya pengeluaran konsumsi akan mengalami peningkatan. Seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi maka ia mempunyai lebih banyak uang yang bisa digunakan untuk melakukan konsumsi. Sehingga semakin tinggi pendapatan, maka biasanya semakin tinggi pula tingkat konsumsi seseorang. Oleh karena itu pendapatan dapat mempengaruhi tinggi perilaku konsumsi seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi 2017), penelitiannya mengenai Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perhitungan regresi linier sederhana yang didapat $Y = 0,554 + 0,791 X$. Secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat Kampung Kapitan Palembang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shahadatus Safia, Suyadi, and Mustika Ani 2018), penelitiannya mengenai Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Petani Pada Kelompok Tani Ngudi Rejeki Di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, hasil penelitiannya menunjukkan variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi petani padi pada kelompok tani Ngudi Rejeki di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong sebesar 79,0%. Pengaruh tersebut bersifat positif yang berarti semakin tinggi pendapatan petani padi, maka pola konsumsi petani padi tersebut semakin beragam..

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh pendapatan petani tomat terhadap pola konsumsi masyarakat diketahui nilai t_{hitung} sebesar $4,823 > t_{tabel}$ 1,691 sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti menerima H_a dan Menolak H_o dikarenakan hasil pengujian pengaruh variabel pendapatan petani tomat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat. Pendapatan berpengaruh terhadap besarnya pengeluaran konsumsi seseorang, dikarenakan untuk membeli barang-barang konsumsi, individu menggunakan pendapatannya. Semakin tinggi pendapatan maka biasanya pengeluaran konsumsi akan mengalami peningkatan. Seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi maka ia mempunyai lebih banyak uang yang bisa digunakan untuk melakukan konsumsi. Sehingga semakin tinggi pendapatan, maka biasanya semakin tinggi pula tingkat konsumsi seseorang. Oleh karena itu pendapatan dapat mempengaruhi tinggi perilaku konsumsi seseorang.

Berdasarkan hasil uji statistik diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan petani tomat terhadap pola konsumsi masyarakat di Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini mengidentifikasi bahwa dengan adanya peningkatan pendapatan dari petani tomat akan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat yang ada di desa Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan disarankan juga agar peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain untuk mengetahui pola konsumsi dari masyarakat.
2. Bagi Petani di desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara, disarankan untuk lebih memaksimalkan potensi lahan pertanian yang ada atau menanam tanaman selain tomat misalnya cabai dan sayur-sayuran lainnya diharapkan penelitian ini juga bisa menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam meningkatkan pendapatan dan hasil pertanian.

- Andika, Muhammad. 2021. "Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur." *Ekonomi* 3 (2): 6.
- Bongkang, P. R. A., Pangemanan, P. A., & Tangkere, E. G. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara. *Journal Of Agribusiness And Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, 1(3).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Hlm. 185
- Erna, Mastia Ningsig. 2022. "Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Pada Masyarakat Kahena Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon." *Ekonomi*, No. 8.5.2017: 2003–5.
- Hardiyanti, Tanti. 2019. "Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan." *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 2 (1): 1–19. [Http://Www.Scopus.Com/Inward/Record.Url?Eid=2-S2.0-84865607390&Partnerid=Tzotx3y1%0ahttp://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=2limmd9fvxkc&Oi=Fnd&Pg=Pr5&Amp;Dq=Principles+Of+Digital+Image+Processing+Fundamental+Techniques&Ots=Hjrheus_](http://Www.Scopus.Com/Inward/Record.Url?Eid=2-S2.0-84865607390&Partnerid=Tzotx3y1%0ahttp://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=2limmd9fvxkc&Oi=Fnd&Pg=Pr5&Amp;Dq=Principles+Of+Digital+Image+Processing+Fundamental+Techniques&Ots=Hjrheus_)
- Hasnira. 2017. *Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar. Journal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Vol. 2.
- Lampus, Elsa E. 2022. "Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Apel Di Desa Tempok Kecama- Tan Tompaso Kabupaten Minahasa Selatan." *Agrirud* 3 (1): 10–27. <https://Medium.Com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf>.
- Mahyu Danil, (2021) "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. Iv No. 7: 9
- Pratiwi, Rara. 2017. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kampung Kapitan Palembang)," 1–118.
- Septiadi, Dudi. 2021. "Karakteristik Dan Analisis Finansial Usahatani Tomat Di Kabupaten Lombok Timur." *Agroteksos* 27 (2): 58–66.
- Shahadatus Safia, Lujeng, Bambang Suyadi, And Hety Mustika Ani. 2018. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Petani Padi Pada Kelompok Tani Ngudi Rejeki Di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 12 (1): 75. <https://Doi.Org/10.19184/Jpe.V12i1.7590>.
- Sridianto, Adi. 2016. "Analisis Pendapatan Petani Tomat Di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa." *Adi Sridianto*, 1–71.
- Samuelson, Paul A Dan William D Nordhaus. *Ilmu Makroekonomi*. (Jakarta: Pt. Media Global Edukasi, 2020). Hlm, 80
- Tiara, Nabila. 2023. "Sikap Dan Pola Konsumsi Sayuran Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., No. Mi: 5–24.
- Wahyuni, Henny. 2019. "Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Tomat (*Lycopersium Esculentum* Mill)." *Agribisnis*, No. 1.